

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan produk berupa *reading book* berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelas V Sekolah Dasar. Diharapkan *reading book* ini dapat membantu siswa kelas V SD pada pembelajaran Bahasa Inggris semester II.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian pengembangan ini dilakukan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar dan melibatkan 39 siswa. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, yakni pada awal bulan Agustus 2016 - Mei 2017 di tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>18</sup> Penelitian ini dirancang menggunakan kombinasi dari dua model, yaitu model pendekatan sistem Dick and Carey dan langkah pengembangan menurut Sugiyono, kemudian peneliti modifikasi agar sesuai dengan konteks penelitian pengembangan produk yang akan dihasilkan.

Peneliti mengadopsi dua model tersebut dan mengkombinasikannya karena beberapa alasan. Pertama, karena produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar, sehingga di dalamnya perlu merumuskan tujuan pembelajar, SK, KD, dan indikator, langkah tersebut terdapat pada model pendekatan sistem Dick and Carrey. Kedua, karena langkah Dick and Carrey sangat panjang, peneliti tidak mengadopsi semua langkah tersebut, peneliti hanya mengadopsi beberapa langkah kemudian peneliti kombinasi dengan langkah pengembangan menurut Sugiono yang lebih simpel. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* ini berupa *reading book* berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelas V Sekolah Dasar.

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 407

Berikut ini merupakan langkah model pendekatan sistem menurut Dick and Carey.<sup>19</sup>

### 1. Analisis tujuan instruksional

Tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan produk yang dikembangkan. Pada tahap analisis kebutuhan pengembang mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan kondisi di kelas pada saat pembelajaran. Kemudian pengembang mencatat segala hal, seperti bahan ajar yang belum memenuhi kebutuhan belajar. Dampak belum terpenuhinya kebutuhan belajar menjadi acuan bagi pengembang untuk menentukan kebutuhan prioritas mana yang perlu dipenuhi. Dengan melihat kondisi tersebut, pengembang menawarkan suatu alternatif pemecahan masalah dengan mengembangkan suatu produk.

### 2. Analisis pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah pengembang melakukan analisis pembelajaran, yang meliputi keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Analisis pembelajar (siswa) dan konteks

Analisis ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan analisis pembelajaran, atau dilakukan setelah analisis pembelajaran. Analisis

---

<sup>19</sup> Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), p. 284 - 289

pembelajar dan konteks, artinya harus mencakup kemampuan, sikap, dan karakteristik awal pembelajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka akan diperoleh informasi yang berkaitan dengan pengguna produk yang akan dikembangkan dan dalam situasi apa bahan atau material dan produk tersebut dipakai.

#### 4. Merumuskan tujuan performansi

Setelah dilakukan analisis pembelajaran dan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan performansi yang dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan umum ke tujuan yang lebih spesifik atau mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada ke dalam tujuan khusus. Tujuan tersebut secara spesifik akan memberikan informasi untuk mengembangkan butir-butir tes.

#### 5. Mengembangkan instrumen assesment

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen assesment, yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Dalam hal ini instrumen berkaitan langsung dengan tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan indikator-indikator tertentu serta untuk mengukur produk yang dikembangkan. Instrumen yang berkaitan dengan tujuan khusus berupa tes hasil belajar dan instrumen yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan dapat berupa kuesioner atau daftar cek.

#### 6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Mengembangkan strategi pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi pembelajaran yang dirancang dinyatakan secara eksplisit oleh pengembang dan berkaitan dengan produk yang ingin dikembangkan.

#### 7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Pada tahap ini pengembang memilih bahan pembelajaran yang akan dikembangkan, dalam hal ini dapat berupa bahan cetak maupun media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan. Kemudian juga perlu diberikan alasan mengapa mengembangkan berdasarkan model tersebut.

#### 8. Merancang dan melakukan evaluasi formatif

Evaluasi formatif yaitu aktivitas mengumpulkan data yang dilakukan pengembang selama produk sedang dikembangkan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui validasi oleh para ahli dan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan selama tiga kali yakni sebagai berikut.

##### a) Uji coba secara perorangan (*one-to-one trying out*)

Uji coba perorangan (*one-to-one trying out*) dilakukan untuk memperoleh masukan awal dari pengguna tentang produk yang dikembangkan. Uji coba perorangan dilakukan pada subjek yang berjumlah 1-3 orang. Kemudian pengembang melakukan revisi produk berdasarkan masukan yang diberikan pada uji coba perorangan.

b) Uji coba kelompok kecil (*small group tryout*)

Setelah pengembang melakukan revisi produk berdasarkan masukan pada uji coba perorangan, maka dilakukan uji coba kelompok kecil (*small group tryout*). Pada uji coba kelompok kecil melibatkan subjek sejumlah 5-8 orang. Kemudian pengembang melakukan revisi kembali berdasarkan masukan pada uji coba kelompok kecil.

c) Uji coba lapangan (*field tryout*)

Setelah dilakukan revisi kembali maka selanjutnya pengembang melakukan uji coba lapangan (*field tryout*). Uji coba lapangan melibatkan subjek yang lebih besar yakni 15-30 orang. Masukan yang diperoleh saat uji coba lapangan digunakan untuk merevisi produk final.

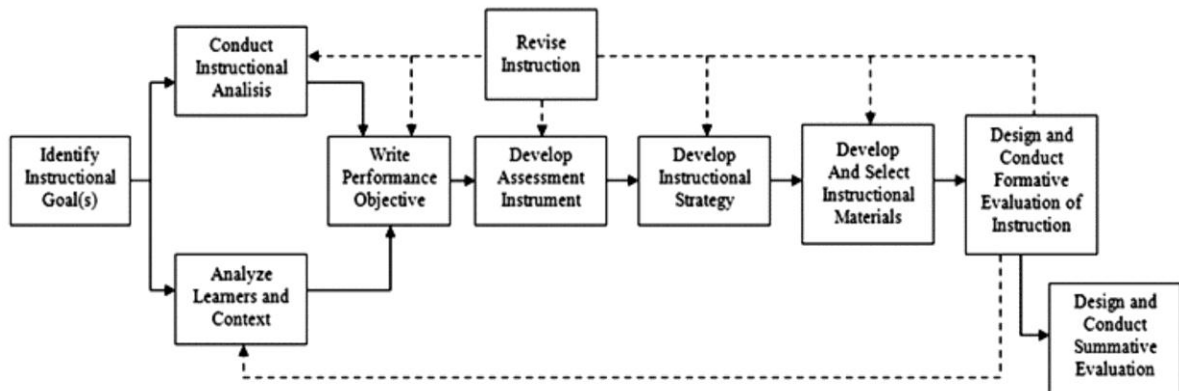
9. Melakukan revisi

Setelah melakukan evaluasi formatif maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi. Revisi dilakukan terhadap tujuh langkah pertama yang telah dilakukan dalam mengembangkan produk.

10. Evaluasi sumatif

Setelah proses pengembangan selesai sampai tahap evaluasi formatif dan revisi, kemudian melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan tujuan menentukan tingkat efektivitas produk secara keseluruhan.

Agar lebih mudah dipahami, langkah tersebut peneliti sajikan dalam bagan berikut.



**Bagan 1.1 Model pendekatan sistem Dick and Carey<sup>20</sup>**

Menurut Sugiyono terdapat sepuluh langkah-langkah penelitian dan pengembangan. Sepuluh langkah tersebut meliputi:<sup>21</sup>

1) Potensi dan masalah

Suatu penelitian bermula dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah adanya penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah harus ditunjukkan berdasarkan data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri namun juga dapat diperoleh berdasarkan laporan penelitian orang lain.

<sup>20</sup> Dick and Carey, *The Systematic Design Of Instruction*, (New York: Pearson, 2015), p.1

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), p.298-311

## 2) Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah ditunjukkan secara faktual maka langkah selanjutnya pengumpulan data atau informasi. Berbagai informasi yang diperlukan dikumpulkan sebagai bahan perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

## 3) Desain produk

Desain produk adalah membuat rancangan produk yang dikembangkan. Desain produk diwujudkan dalam gambar atau bagan. Desain produk dilengkapi dengan penjelasan mengenai bahan yang digunakan, ukuran, dan alat yang digunakan dalam membuat produk.

## 4) Validasi desain

Validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan produk akan efektif atau tidak. Validasi dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa ahli yang berpengalaman untuk menilai rancangan produk tersebut.

## 5) Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi oleh para ahli, maka dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

6) Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan untuk menguji efektivitas dan efisiensi produk yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan pada kelompok terbatas.

7) Revisi produk

Setelah dilakukan uji coba produk maka akan diperoleh data yang menunjukkan kelemahan produk tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan revisi produk untuk memperbaiki dan meminimalisir kelemahan produk.

8) Uji coba pemakaian

Setelah dilakukan uji coba produk dan revisi produk, langkah selanjutnya adalah produk diterapkan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Pada langkah ini juga akan diperoleh data kelemahan produk untuk kemudian diperbaiki agar menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

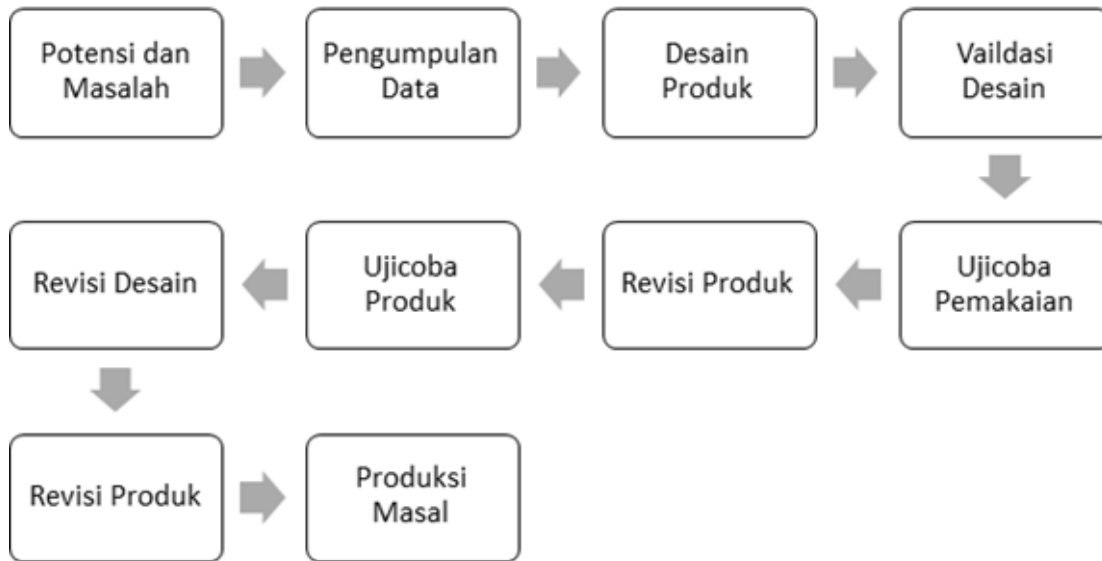
9) Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam uji coba pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk penyempurnaan produk.

10) Produksi massal

Setelah produk melalui tahap uji coba dan revisi, maka produk dapat dikatakan efektif. Kemudian produk tersebut layak untuk diproduksi dalam jumlah yang besar.

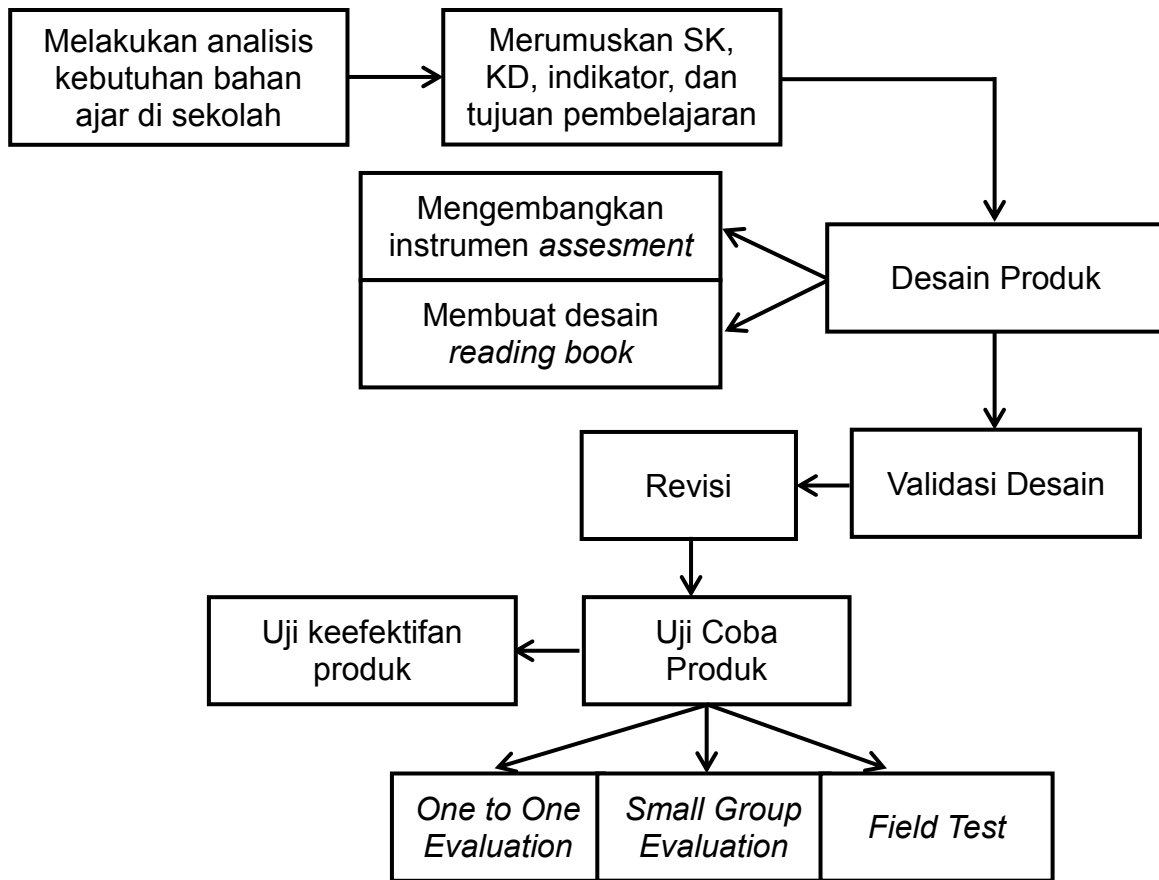
Agar lebih mudah dipahami, langkah pengembangan Sugiyono peneliti sajikan dalam bagan berikut.



**Bagan 3.2 Langkah pengembangan menurut Dr. Sugiyono<sup>22</sup>**

Berdasarkan langkah model pendekatan sistem Dick and Carey dan langkah pengembangan menurut Sugiyono, peneliti mengkombinasi kedua model tersebut dan memodifikasinya untuk menyesuaikan dengan langkah penelitian yang akan dilakukan dalam mengembangkan produk *reading book*. Peneliti memodifikasi langkah tersebut menjadi tujuh langkah yang terdiri dari (1) Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar di sekolah, (2) Merumuskan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, (3) desain produk, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba produk, dan (7) Uji keefektifan produk.

<sup>22</sup> *Ibid*, p. 298



**Bagan 3.3 Bagan langkah pengembangan hasil modifikasi**

#### **D. Responden**

Responden yang terlibat dalam pengembangan bahan ajar ini adalah:

##### a. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang terlibat dalam hal ini adalah seseorang yang profesional dalam bidang Bahasa Inggris dan dapat memberikan masukan terhadap produk yang dikembangkan. Ahli bahasa yang terlibat adalah dosen mata kuliah Bahasa Inggris di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNJ.

b. Ahli Desain Instruksional

Ahli desain instruksional adalah seorang ahli yang memiliki kompetensi terhadap desain instruksional. Dalam pengembangan ini, ahli desain instruksional yang terlibat adalah dosen Teknologi Pendidikan FIP UNJ.

c. Ahli Media

Dalam pengembangan ini melibatkan seorang ahli yang memiliki kompetensi dalam teori dan konsep media untuk peserta didik Sekolah Dasar, yang kemudian disebut sebagai ahli media. Ahli media yang terlibat dalam pengembangan bahan ajar ini adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNJ.

d. Pengguna

Pengguna yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan buku bacaan Bahasa Inggris berbasis *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dengan kuesioner dan kegiatan wawancara. Adapun tekniknya, dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat analisis kebutuhan dan *one to one evaluation*. Pada saat analisis kebutuhan peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Inggris dan 3 orang siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Kegiatan wawancara pada saat analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran Bahasa Inggris di semester 2 pada kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Kegiatan wawancara evaluasi formatif dilakukan kepada 3 orang siswa kelas V yakni saat uji coba lapangan awal dengan proses *one to one evaluation* (evaluasi satu-satu).

## 2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dilakukan peneliti pada saat validasi ahli atau *expert review* dan uji coba lapangan. Pada saat *expert review*, kuesioner diberikan kepada responden ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional. Selain itu, kuesioner juga diberikan kepada siswa saat melaksanakan uji coba produk, yakni pada saat dilakukan *small group evaluation* (evaluasi kelompok kecil) dan uji lapangan operasional melalui *field test* (uji lapangan). Yang dimaksud dengan *small group evaluation* (evaluasi kelompok kecil) yaitu proses uji coba yang dilakukan terhadap 8 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok. Sedangkan *field test* (uji lapangan) adalah proses uji lapangan yang dilakukan kepada 28

siswa kelas V. Kuesioner tersebut bertujuan untuk menilai kualitas, kelayakan, dan keefektifan buku bacaan.

### **3. Tes**

Tes dilakukan sebelum diterapkan *reading book* dalam pembelajaran Bahasa Inggris (*pre-test*) dan setelah diterapkan *reading book* dalam pembelajaran Bahasa Inggris (*post-test*). Tujuan dilakukannya tes tersebut untuk melihat keefektifan produk dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen digunakan peneliti untuk mempermudah proses mengumpulkan data. Instrumen bertujuan untuk analisis kebutuhan awal dan menilai kualitas produk yang dikembangkan. Instrumen diberikan kepada responden yaitu ahli bidang studi, ahli media dan ahli desain instruksional. Selain itu instrumen juga diberikan kepada pengguna yaitu siswa kelas lima Sekolah Dasar.

Instrumen yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan tes. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kasual. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang berbentuk *rating scale*. Instrumen kuesioner ini bertujuan untuk mengolah data mentah berupa angka (kuantitatif) yang kemudian ditafsirkan kedalam bentuk tafsiran kualitatif. Data mentah berupa angka yang dituliskan secara kuantitatif, kemudian ditafsirkan

kedalam bentuk penjabaran kualitatif. Peneliti harus menafsirkan setiap angka pada butir instrumen karena persepsi jawaban setiap orang pasti berbeda.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

## **G. Pengembangan *Reading Book* Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

### **1. Definisi Konseptual**

Pengembangan *Reading Book* berbasis *Contextual Teaching and Learning* merupakan pengembangan bahan ajar komplemen untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang menyajikan kumpulan teks deskriptif yang berkaitan dengan materi Bahasa Inggris di kelas V semester dua, yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning*. Teks deskriptif dirancang dengan menggunakan Bahasa Inggris. Teks deskriptif dalam *reading book* disusun menggunakan kosakata yang bersifat “*here and now*”.

## 2. Definisi Operasional

*Reading Book* Bahasa Inggris berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelas V SD dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara kepada guru Bahasa Inggris dan siswa kelas V, serta observasi pembelajaran Bahasa Inggris. Proses pengembangan *reading book* menggunakan kombinasi antara langkah model pendekatan sistem Dick and Carey dan langkah pengembangan menurut Sugiyono, yang kemudian peneliti modifikasi sesuai konteks pengembangan *reading book*.

Penelitian dan pengembangan ini melibatkan para ahli dan pengguna saat melakukan evaluasi terhadap *reading book*. Para ahli dan pengguna diberikan kuesioner untuk menilai produk. Kuesioner yang digunakan berbentuk *rating scale* dengan rentang skor 1-5. Kriteria skor tersebut antara lain: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang baik, dan 1 = sangat kurang baik. Sedangkan kriteria skor untuk uji coba produk sebagai berikut: 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = kurang setuju, dan 1 = sangat tidak setuju.

## 3. Kisi-kisi Instrumen

Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut ini adalah tabel subjek uji coba, responden dan bentuk instrumen.

**Tabel 3.2 Subjek Uji coba, Responden dan Bentuk Instrumen Penelitian**

No.	Subjek	Responden	Jumlah	Bentuk Instrumen
1.	Analisis kebutuhan	Guru bidang studi Bahasa Inggris SD Muhammadiyah 24 Rawamangun	1	Wawancara
		Siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun	3	Wawancara
2.	Uji Ahli	Dosen ahli materi	1	Kuesioner
		Dosen ahli media	1	Kuesioner
		Dosen ahli desain instruksional	1	Kuesioner
3.	Uji coba lapangan awal melalui <i>one two one evaluation</i> (evaluasi satu-satu)	Siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Jakarta	3	Wawancara
4.	<i>Small group evaluation</i> (evaluasi kelompok kecil)	Siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Jakarta	8	Kuesioner
5.	Uji coba lapangan operasional melalui field test (uji lapangan)	Siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Jakarta	28	Kuesioner
6.	Uji Keefektifan Produk	Siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Jakarta	28	Soal

**a. Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan**

Kisi-kisi instrumen pada saat pengumpulan informasi awal ditujukan kepada guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah 24 Rawamangun dan siswa kelas V. Instrumen yang ditujukan kepada siswa berupa wawancara dan kuesioner. Instrumen tersebut berkaitan dengan materi, bahan ajar yang

digunakan dan metode guru dalam mengajar. Hal-hal yang tercantum dalam kuesioner ini meliputi: (1) Materi yang dirasa sulit dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 5, (2) Bahan ajar yang dimiliki siswa, (3) Bahan ajar yang disediakan sekolah, (4) keefektifan bahan ajar yang digunakan, dan (5) keefektifan metode guru dalam mengajar.

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen wawancara analisis kebutuhan untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, Jakarta Timur.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun**

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Materi	Materi Bahasa Inggris yang paling sulit di kelas V semester 2	1
2.	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan di kelas V SD	2, 3
		Kualitas fisik bahan ajar	4, 5
		Bahan ajar yang diinginkan siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Inggris	6
2.	Metode	Cara guru dalam mengajar Bahasa Inggris	7, 8, 9
		Kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris	10
Jumlah			10

Selanjutnya adalah tabel kisi-kisi instrumen wawancara analisis kebutuhan yang ditujukan untuk guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, guna mengetahui kebutuhan bahan ajar yang efektif, yang diinginkan guru agar sesuai dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan untuk guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah 24 Rawamangun**

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Kompetensi	Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD	1
		Kesesuaian kompetensi dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)	2
		Kompetensi Bahasa Inggris yang paling sulit untuk dicapai siswa di kelas V SD	3
		Tingkat ketercapaian kompetensi <i>reading</i> siswa kelas V SD	4
2.	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan di kelas V SD	5
		Keefektifan penggunaan bahan ajar	6
		Kebutuhan bahan ajar yang akan digunakan di kelas V SD	10
		Kekurangan bahan ajar yang digunakan di kelas V SD	9
		Pokok bahasan/tema Bahasa Inggris di kelas V SD	11
		Ketercapaian bahan ajar untuk mengembangkan kompetensi <i>reading</i> di kelas V SD	7
		Sumber belajar lain yang dimiliki siswa	8

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
3.	Metode	Metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris	12
		Karakteristik siswa kelas V SD	13
Jumlah			13

Tabel selanjutnya merupakan tabel kisi-kisi instrumen soal pretest dan posttest untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, Jakarta Timur.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Pretest dan Posttest Pilihan Ganda untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun**

Materi	Indikator	Soal dan Ranah Kognitif		Jumlah Butir
		C1	C3	
My House	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai informasi dalam kalimat-kalimat sangat sederhana	1, 2, 3		3
	3.2.2 Mengidentifikasi teks deskriptif sangat sederhana	4, 5		2
Food and Drink	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai informasi dalam kalimat-kalimat sangat sederhana	6, 7		2
	4.2.1 Melengkapi kalimat sangat sederhana yang rumpang		8, 9	2
	4.2.2 Melengkapi teks percakapan sederhana		10	1
Parts of Body	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai informasi dalam kalimat-kalimat sangat sederhana	11, 12, 13		3
	4.2.1 Melengkapi kalimat sangat sederhana yang rumpang		14, 15	2

Materi	Indikator	Soal dan Ranah Kognitif		Jumlah Butir
		C1	C3	
Public Places	3.2.2 Mengidentifikasi teks deskriptif sangat sederhana	16, 17, 18		3
	4.2.1 Melengkapi kalimat sangat sederhana yang rumpang		19, 20	2
Jumlah				20

**b. Kisi-kisi Instrumen Penilaian *Reading Book* Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Instrumen penilaian disusun untuk mengetahui dan mengevaluasi kualitas produk hasil pengembangan yang berupa buku bacaan. Instrumen penilaian berupa wawancara dan kuesioner. Wawancara ditujukan kepada siswa dan diberikan pada saat melakukan uji coba lapangan awal (*one to one evaluation*). Sedangkan kuesioner ditujukan untuk dua dosen ahli, yakni dosen ahli materi dan dosen ahli media, guru bahasa Inggris yang juga sebagai ahli materi, serta siswa sebagai pengguna.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian *Reading Book* untuk Ahli Bahasa**

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Kecukupan isi	Kesesuaian dengan materi semester 2	1
		Kesesuaian dengan SK, KD dan indikator	2
		Kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan	3
		Isi bacaan mampu menambah <i>vocabulary</i> siswa	4

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
		Isi bacaan mampu mengembangkan kemampuan <i>reading</i> siswa	5
		Isi bacaan dapat membantu siswa dalam memberikan contoh pembuatan kalimat	6
		Kesesuaian bacaan dengan karakteristik siswa	7
		Kesesuaian bacaan dengan karakteristik pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	8
3.	Keakuratan isi bacaan	Keakuratan bacaan dengan materi Bahasa Inggris di semester 2	9
		Keakuratan ilustrasi dengan isi bacaan	10
4.	Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan IPTEK	11
		Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan	12
		Kontekstual	13
5.	Kebahasaan	Kesesuaian kosakata dengan tema	14
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa kelas V	15
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas V	16
		Ketepatan tata bahasa dan ejaan	17
		Jumlah	17

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian *Reading Book* untuk Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Komponen buku bacaan	Kelengkapan komponen/ unsur-unsur <i>reading book</i>	1
		Urutan penyajian komponen/ unsur-unsur <i>reading book</i>	2
2.	Visual	Daya tarik <i>cover</i>	3, 4
		Kesesuaian <i>cover</i> dengan isi buku	5
		Keserasian antara warna dan ilustrasi pada <i>cover</i>	6
		Kesesuaian ilustrasi dengan isi bacaan	7
		Kejelasan ilustrasi isi buku	8
		Daya tarik ilustrasi isi buku	9
		Daya tarik warna pada setiap halaman	10
		Kesesuaian pengaturan tata letak ( <i>layout</i> )	11
3.	Tipografi	Kejelasan tulisan	12
		Kesesuaian ukuran huruf	13
		Kesesuaian jenis huruf	14
		Ketepatan penggunaan spasi	15
5.	Penyajian	Kekonsistenan isi <i>reading book</i>	16
		Keseimbangan antara teks dan gambar	17
6	Percetakan	Kejelasan cetakan	18
		Ketepatan penggunaan jenis kertas	19
		Ketepatan ukuran buku	20
		Ketepatan sistem perekat	21
Jumlah			21

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian *Reading Book* untuk Ahli Desain Instruksional**

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Kecukupan Isi	Materi/isi memudahkan siswa mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator	1, 2, 3
		Isi bacaan dapat menambah kosakata Bahasa Inggris di kelas V	4
		Kesesuaian isi dengan makna dan pemakaian kata yang berhubungan dengan dunia anak	5
		Kesesuaian gambar dengan penggunaan kata dan kalimat	6
		Kesesuaian latihan dengan isi bacaan	7
		Ketepatan sistematika penyajian	8
		Isi bacaan menumbuhkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris	9
2.	Ilustrasi	Kesesuaian ilustrasi dengan isi bacaan	10
		Kejelasan ilustrasi	11
		Kesesuaian penggunaan warna pada ilustrasi	12
		Daya tarik ilustrasi	13
3.	Tata letak ( <i>layout</i> )	Ketepatan tata letak ilustrasi dan teks	14
		Daya tarik tata letak ( <i>layout</i> )	15
4.	Tipografi	Ketepatan penggunaan jenis dan ukuran huruf	16, 17
		Variasi penggunaan jenis dan ukuran huruf	18
5.	Bahasa	Kesesuaian penggunaan kalimat	19
		Kesederhanaan kalimat yang digunakan	20
Jumlah			20

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dan Kuesioner Penilaian Buku  
Bacaan untuk Siswa Kelas V SD**

No.	Aspek	Indikator	No. Indikator
1.	Materi/Isi Buku	Isi bacaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa	1
		Kejelasan teks bacaan	2
		Ketertarikan teks bacaan	3
		Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa	4
		Dapat menambah kosakata Bahasa Inggris siswa	9
		Kesesuain latihan dengan bacaan	11
2.	Cover buku dan ilustrasi gambar	Ketertarikan cover buku	6
		Kesesuaian ilustrasi <i>cover</i> dengan isi buku	7
		Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi bacaan	10
		Ketertarikan warna <i>cover</i>	8
3.	Keefektifan <i>reading books</i>	Manfaat buku bacaan	12
		Kekurangan buku bacaan	13
		Kelebihan buku bacaan	14
Jumlah			14

#### H. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan *reading book* menggunakan kombinasi antara langkah-langkah model pendekatan sistem Dick and Carey dan langkah pengembangan menurut Sugiyono dan dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan langkah penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memodifikasi langkah tersebut menjadi 8 langkah sebagai berikut:

### 1. Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar di sekolah

Pengembangan buku bacaan Bahasa Inggris berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar di sekolah. Pada tahap analisis ini, pengembang melakukan observasi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V. Setelah dilakukan observasi, kemudian pengembang menelaah dokumen kompetensi Bahasa Inggris kelas V, setelah itu mengkaji dan mengurutkan kompetensi apa saja yang harus dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

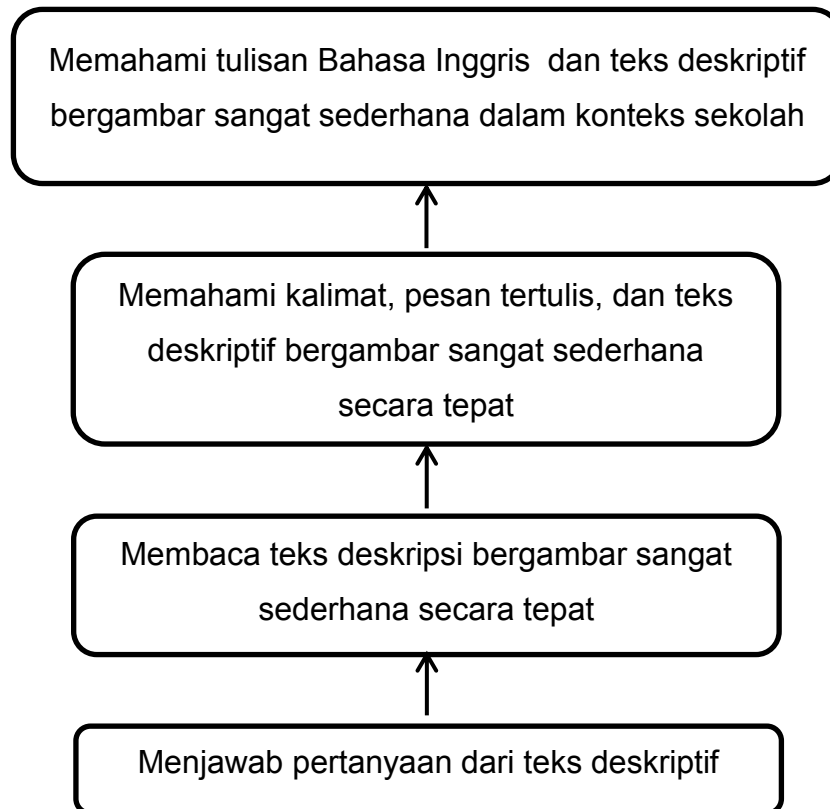
### 2. Merumuskan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menyusun standar kompetensi yang harus ada dalam *reading book*. Peneliti juga menyusun kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan materi Bahasa Inggris semester 2 di kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun untuk selanjutnya dibuat peta kompetensi. Berikut merupakan SK dan KD pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD:

**Tabel 3.10 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>READING</b></p> <p>3. Memahami tulisan Bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah</p>	<p>3.2 Memahami kalimat, pesan tertulis, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat</p>

### Bagan 3.4 Bagan hasil Analisis Instruksional



Berikut ini merupakan tabel tujuan instruksional pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD:

**Tabel 3.11 Tujuan Instruksional Umum**

Tujuan Instruksional
1. Melalui contoh-contoh teks deskriptif bergambar, siswa dapat membaca teks deskriptif Bahasa Inggris dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membaca teks deskriptif bergambar, siswa dapat menjawab soal latihan dengan benar.

### 3. Membuat Desain dan Mengembangkan Produk

Langkah ini meliputi kegiatan membuat rancangan buku dan menyusun tes untuk mengukur hasil pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan melalui penggunaan produk yang dikembangkan. Langkah ini mengacu pada empat unsur penting dalam pembelajaran, yaitu peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi.

#### a. Membuat rancangan desain produk

Pada tahap ini, peneliti mulai mendesain buku bacaan Bahasa Inggris untuk siswa kelas V SD semester 2, diantaranya dengan membuat konsep dan rancangan buku.

#### 1) Konsep

*Reading book* yang akan dihasilkan meliputi seluruh materi *reading* di kelas V semester 2. Diharapkan *reading book* ini dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi membaca Bahasa Inggris dan memahami isi bacaan, serta membantu siswa dalam pemberian contoh kalimat yang sesuai *grammar*. Buku bacaan yang dikembangkan ini berisi kosakata yang berkaitan dengan materi kelas V semester 2 yang disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Produk *reading book* yang dihasilkan berisi teks deskriptif dengan disertai gambar-gambar yang membantu menjelaskan isi teks tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa akan lebih mudah memahami isi teks melalui gambar.

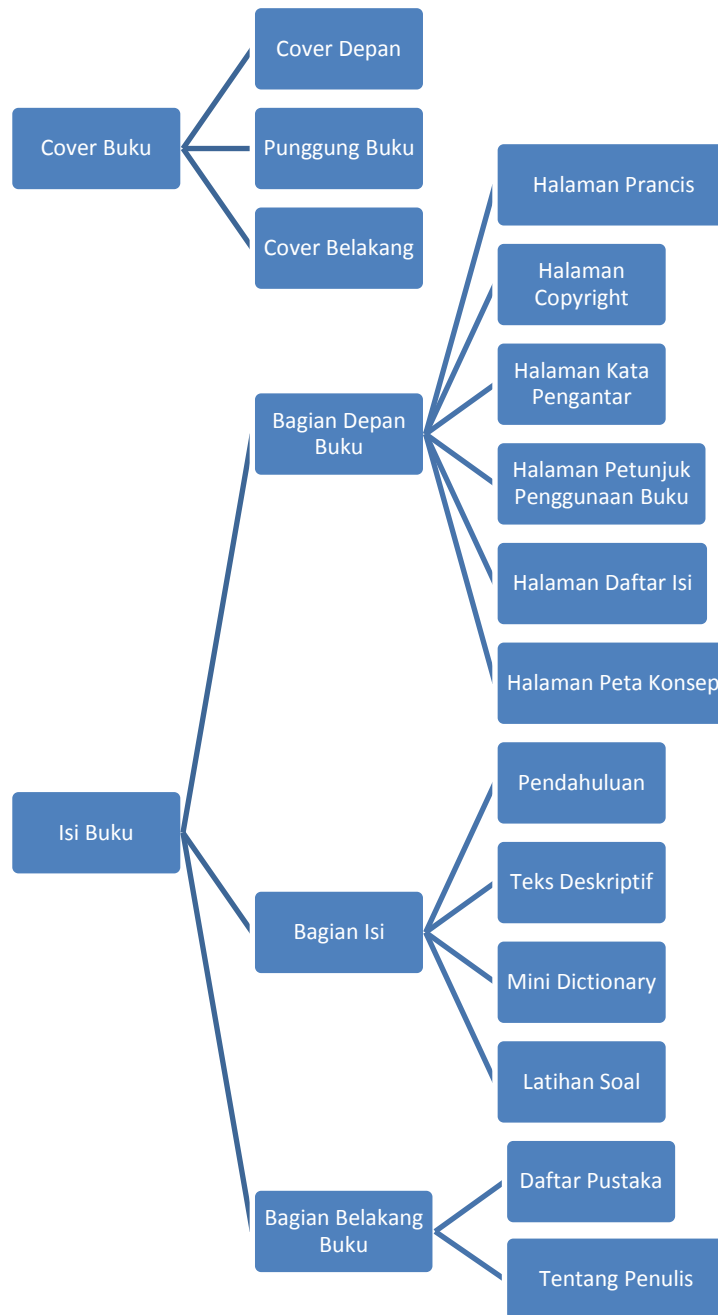
## **2) Rancangan Buku**

### **a. Menyusun tes untuk mengukur hasil pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan melalui penggunaan produk pengembangan**

Pada tahap ini peneliti membuat desain tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil pencapaian siswa melalui penggunaan *reading book* pada proses pembelajaran.

### **b. Merancang isi buku**

Rancangan isi yang terdapat dalam *reading book* dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Bagan 3.4 Rancangan Buku**

Dalam membuat rancangan dan mengembangkan *reading book* peneliti berpedoman pada teori yang terdapat dalam Sitepu yang berjudul “Penulisan Buku Teks Pelajaran”. Penjelasan terkait penggunaan bahasa, ukuran dan bentuk buku cerita, ukuran huruf, penentuan jenis huruf, diagram dan ilustrasi serta penggunaan warnanya, sebagai berikut:

**a. Penggunaan bahasa**

*Reading book* yang akan dikembangkan ditujukan kepada siswa kelas V SD. Anak usia 10 tahun (kelas 4 SD) ke atas sudah mampu memahami kalimat majemuk. Oleh karena itu, kalimat yang digunakan untuk isi teks sudah dapat menggunakan kalimat majemuk. Tetapi pemilihan katanya adalah kata - kata sederhana yang mudah dipahami oleh siswa kelas V SD dan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa.

**b. Ukuran dan bentuk bahan ajar**

Ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh International Organization for Standardization (ISO). Ukuran buku yang dikembangkan adalah A4 dan berbentuk *landscape*, agar praktis dan mudah dibawa oleh siswa. Dalam pengembangan ini, penjilidan buku terdapat pada bagian samping kiri buku. Ukuran dan bentuk buku tersebut berpedoman pada ukuran dan bentuk buku berdasarkan pemakainya di sekolah.

Tabel 3.9 Ukuran dan Bentuk Buku<sup>23</sup>

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk Buku
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau Landscape
	B5 ( 176 x 250 mm)	Vertikal atau Landscape
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal dan Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 ( 176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal dan Landscape
SMK/MAK	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 ( 176 x 250 mm)	Vertikal

<sup>23</sup> B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p.131

### **c. Ilustrasi dan Teks**

Pada pengembangan *reading book* ini, ilustrasi gambarnya full satu halaman dan sekaligus sebagai background pada setiap halamannya. Karena produk yang dikembangkan berupa *reading book* bergambar, maka komposisi teks pada setiap halamannya tidak terlalu banyak. Terdapat lima sampai tujuh kalimat pada setiap halamannya. Pada pengembangan buku bacaan ini, perbandingan ilustrasi dan teksnya adalah 60:40.

### **d. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris**

Ukuran huruf yang lazim untuk isi buku adalah 10, 11, dan 12. Untuk judul biasanya memakai ukuran huruf 24 point, sedangkan untuk subjudul memakai ukuran huruf 22 point.<sup>24</sup> Dalam pengembangan *reading book*, untuk judul yang terdapat pada cover buku menggunakan ukuran huruf 24 point, untuk subjudul berukuran 22 point dan isi berukuran 12 point. Sementara itu, untuk aturan spasi kata yang baik adalah 25% dari ukuran huruf dan tidak menggunakan format rata tepi kiri dan kanan (*justify*) agar spasi kata tetap konsisten. Untuk spasi baris, buku bacaan yang dikembangkan menggunakan format 1,5 spasi dengan tujuan agar tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena kalau terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan membaca dan membuat mata pembaca cepat lelah.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, p.136

**e. Menentukan jenis huruf**

Berdasarkan bentuknya, semua jenis huruf dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu huruf *serif* dan huruf *sans-serif*. Pemilihan jenis huruf untuk buku anak disesuaikan juga dengan teori belajar. Apabila dilihat dari teori belajar, anak usia sekolah dasar belajar dari yang sederhana ke yang rumit, oleh karena itu jenis huruf *sans-serif* lebih sesuai untuk buku anak usia sekolah dasar. Jenis huruf *sans-serif* juga lebih jelas dan tajam sehingga sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Sedangkan untuk *cover* buku, judul dan subjudul dipadukan dengan menggunakan jenis huruf yang menarik dan menggunakan huruf *bold* (tebal).

**f. Ilustrasi**

Dalam pengembangan *reading book*, semua ilustrasi gambar yang digunakan mewakili isi cerita. Ilustrasi gambar juga sesuai dengan lingkungan sekitar dan berbagai kondisi kegiatan sehari-hari yang mungkin pernah dialami siswa.

**g. Penggunaan warna dalam ilustrasi**

Menurut Sitepu, penggunaan warna dalam ilustrasi buku berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi.<sup>25</sup> Dalam pengembangan *reading book*, pemberian warna bertujuan untuk membuat daya tarik dan menimbulkan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, p.

motivasi membaca pada siswa. Oleh karena itu, ilustrasi menggunakan warna-warna yang cerah dan mencolok karena anak usia sekolah dasar lebih tertarik dengan warna-warna yang cerah dan mencolok.

Adapun tahapan dalam pembuatan *reading book* ini melalui dua tahap, yaitu tahap pra-produksi dan tahap produksi.

#### **a. Tahap Pra-produksi**

Langkah pertama adalah penyusunan garis besar isi cerita. Kemudian cerita tersebut didesain semenarik mungkin menggunakan *background*, warna serta gambar atau ilustrasi. Garis besar cerita disusun dengan memilih satu tema fokus yang akan dipelajari menggunakan buku cerita bergambar. Terdapat 4 tema fokus yang digunakan yaitu *My House*, *Food and Drink*, *Parts of Body*, dan *Public Places*. Kemudian pengembang menentukan *vocabulary* apa saja yang dapat dipelajari dalam konteks ke-4 tema tersebut.

Langkah kedua adalah membuat tampilan isi *reading book*. Tampilan desain terdapat ilustrasi gambar yang disesuaikan dengan teks deskriptif untuk memperjelas dan mempermudah penyajian teks yang disampaikan dengan memperhatikan aspek verbal dan visual.

Langkah ketiga adalah membuat draft. Draft adalah gambaran kasar mengenai *reading book* yang dikembangkan sesuai dengan tampilan isi teks pada gambar. Proses pembuatan ilustrasi menggunakan adobe photoshop serta program PDF untuk proses percetakannya.

Langkah keempat, melengkapi draft dan menyunting draft yang telah dibuat kemudian dilengkapi dan disunting serta diatur tata letaknya.

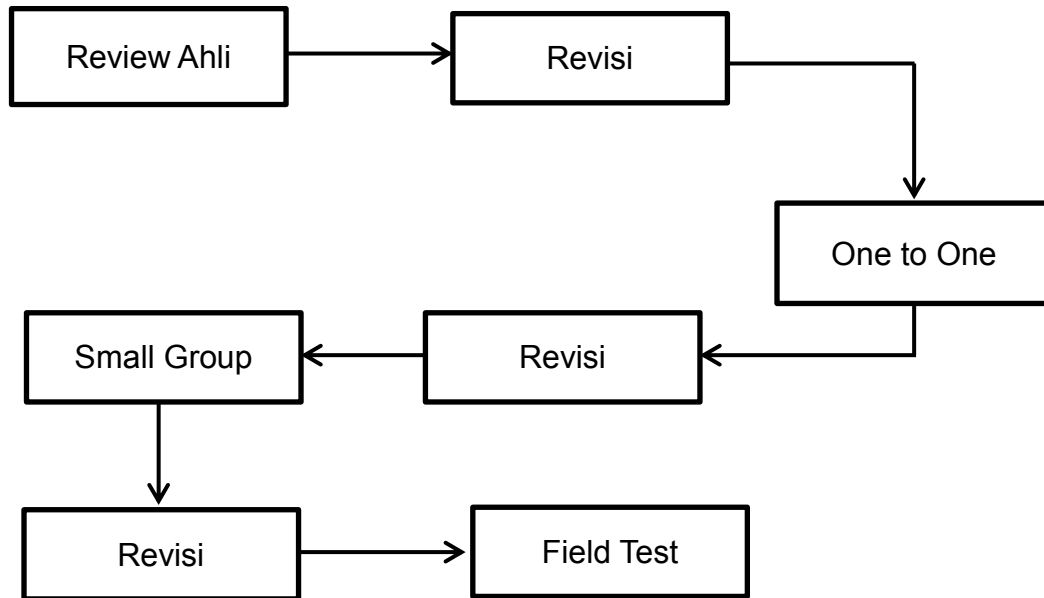
## **b. Tahap Produksi**

Tahap produksi awal desain pembuatan draft *reading book* yang telah dibuat kemudian dicetak dengan menggunakan kertas ukuran A4 jenis *art carton* untuk *cover* depan dan *cover* belakang. Sedangkan untuk isi, dicetak dengan menggunakan *artpaper* ukuran A4. Kemudian produk yang telah direvisi dicetak kembali dengan percetakan *digital printing* menggunakan kertas *art carton* 260 gram laminating *glossy* untuk *cover* dan untuk isi menggunakan kertas jenis *artpaper* 150 gram ukuran A4.

## **I. Evaluasi**

Langkah ini adalah untuk melakukan evaluasi keseluruhan pengembangan *reading book*. Evaluasi meliputi kegiatan memilih alat evaluasi, menentukan kriteria evaluasi, menyusun desain evaluasi, dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk kedalamnya kegiatan revisi. instrumen yang digunakan dalam evaluasi formatif berupa wawancara dan kuesioner. Instrumen berguna untuk menilai kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah menyusun evaluasi formatif, peneliti melakukan validasi dan melaksanakan uji coba yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan validasi dan uji coba berupa: (1) *review* oleh ahli, yakni ahli materi dan ahli media, (2) evaluasi satu-satu (*one-to-one*

*evaluation*), (3) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) dan (4) uji coba lapangan. Agar lebih mudah dipahami, langkah evaluasi disajikan dalam bagan berikut.



**Bagan 3.5 Bagan Validasi dan Uji Coba**

#### a. Validasi Ahli

Dosen ahli yang terlibat yaitu dosen ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional. Dalam hal ini ahli bahasa adalah seorang yang ahli atau menguasai Bahasa Inggris dan berkompeten dalam memberikan penilaian terkait materi dan bahasa yang disampaikan dalam bahan ajar. Ahli bahasa yang terlibat dalam pengembangan ini adalah seorang dosen Bahasa Inggris PGSD FIP UNJ. Ahli media yang terlibat dalam pengembangan ini adalah seorang yang menguasai teori dan konsep media. Ahli media yang terlibat

adalah seorang dosen dan praktisi media dari PGSD FIP UNJ. Sedangkan ahli desain instruksional yang terlibat adalah dosen dari prodi TP FIP UNJ.

**b. Evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*)**

Produk yang telah direvisi berdasarkan penilaian dari rievew ahli kemudian dievaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) dengan melibatkan tiga orang siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tampilan isi bahan ajar. Kemudian hasil atau penilaian dari evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) direvisi berdasarkan saran yang diperoleh.

**c. Evaluasi kelompok kecil (*Small Group Evaluation*)**

Produk yang telah di revisi kemudian dievaluasi kembali dalam kelompok kecil dengan melibatkan sepuluh orang siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun untuk menguji keefektifan produk. Jika terdapat kekurangan maka akan segera di revisi kembali untuk memperoleh hasil yang maksimal. Siswa yang mengikuti evaluasi kelompok kecil ini bukan termasuk siswa yang telah mengikuti evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*).

**d. Uji coba lapangan (*Field Test*)**

Pada *Field Test* melibatkan 15 orang siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Uji coba lapangan dilakukan guna mengidentifikasi keefektifan produk yang dikembangkan. Pada tahap uji coba lapangan tidak

mengikut sertakan siswa yang telah mengikuti evaluasi satu-satu (*one to-one evaluation*) dan siswa yang telah mengikuti evaluasi kelompok kecil (*Small Group Evaluation*). Hasil dari uji coba lapangan akan dijadikan dasar revisi.

#### **J. Teknik Analisis Data**

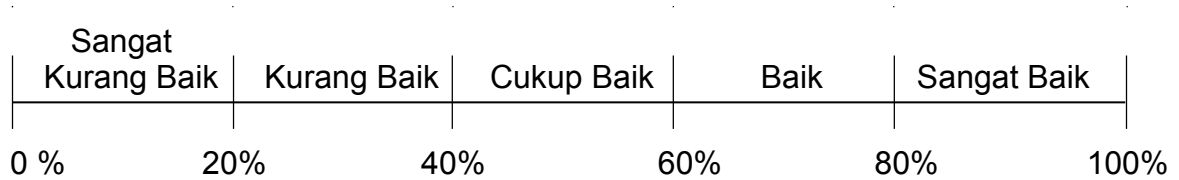
Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data dari seluruh responden. Kegiatan yang dilakukan saat analisis data meliputi: (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, (2) melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data sesuai variabel yang diteliti, (4) melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta (5) melakukan perhitungan guna menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Dimana data yang telah dikumpulkan dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Perhitungan data kuesioner menggunakan statistika, yakni dibuat dengan skala 1-5. Dalam menentukan kualitas produk yang dikembangkan dari kriteria sangat baik sampai sangat kurang baik didapat dari perhitungan skor kriterium.

Untuk menghitung skor kriterium digunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Butir Soal}} \times 100\%$$

Kemudian peneliti menggunakan acuan seperti dibawah ini untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif.



Keterangan:

0% - 20% adalah sangat kurang baik

21% - 40% adalah kurang baik

41% - 60% adalah cukup baik

61% - 80% adalah baik

81% - 100% adalah sangat baik

Data-data yang akan dianalisis diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pada evaluasi formatif yang meliputi empat tahap yaitu uji ahli yakni ahli bidang studi, ahli media dan ahli desain instruksional, evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba lapangan (*field test*).